

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT Intitrans Makmur Kencana

PT. Intitrans Makmur Kencana (IMK) yang didirikan pada 18 Maret 2005, mengawali kegiatan usaha dengan layanan pengangkutan semen "Tiga Roda" produksi PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk. IMK khusus untuk mengoperasikan layanan jasa angkutan truk pengangkutan semen ini terus berkembang pesat dan telah mengoperasikan lebih dari 1.000 armada, dengan kapasitas pengiriman lebih dari 10.000 ton per hari, dilengkapi kantor cabang operasional yang tersebar di tiga area, Bogor (Citereup), Cirebon (Palimanan), dan Jawa Tengah (Solo). Selain itu, IMK meningkatkan kapasitas layanan dengan menyediakan jasa pengelolaan gudang binaan distributor. Dari hasil wawancara dengan salah satu pimpinan perusahaan yaitu Bapak Kristian Selaku Kepala Cabang PT Intitrans Makmur Kencana disolo menyampaikan bahwa perusahaan memiliki program keselamatan dan kesehatan karyawan khususnya bagi para sopir dengan mengacu kepada peraturan pemerintah yaitu Peraturan Menteri Perhubungan No 85 th 2018 tentang bagaimana perusahaan khususnya yang bergerak dibidang transportasi darat dalam menjaga keamanan dan kenyamanan para karyawannya antara lain sebagai berikut

1. Perusahaan memiliki 10 program K3 meliputi
 - 1) Perusahaan melakukan medical chek up kepada seluruh sopir yang bekerja selama kurun waktu 3 bulan sekali untuk memonitoring kondisi karyawannya
 - 2) Perusahaan selalu melakukan final chek up kepada seluruh unit kendaraan yang akan keluar dari pool untuk memastikan kondisi kendaraan yang akan operasioanal siap digunakan
 - 3) Perusahaan memberikan asuransi berupa jaminan kecelakaan kerja dan asuransi kesehatan

- 4) Perusahaan juga memberikan waktu beristirahat kepada sopir untuk beristirahat setidaknya 20 menit sehabis 4 jam mengemudi
 - 5) Perusahaan memberikan tambahan gizi kepada para sopir berupa 4 kaleng susu setiap 1 bulan sekali
 - 6) Perusahaan melakukan perawatan berkala kepada setiap unit setelah menempuh jarak 10.000 KM untuk memastikan kondisi kendaraan selalu prima
 - 7) Perusahaan selalu melakukan *UJI KIR* kendaraan setiap 6 bulan sekali agar kendaraan juga selalu prima dan sesuai dengan regulasi pemerintah
 - 8) Perusahaan tidak pernah memberikan muatan lebih dari kapasitas muatan truk atau biasa disebut *ODOL (Over dimension and Overload)*
 - 9) Perusahaan menyediakan perlengkapan P3k yang ditaruh di setiap kabin truk
 - 10) Perusahaan memberikan job kepada setiap sopir 7 – 8 job setiap bulannya agar kondisi sopir tidak terlalu capek
2. Perusahaan juga mengadakan sosialisasi setahun sekali mengenai pentingnya keselamatan dalam berkendara karena bila terjadi suatu kecelakaan lalu lintas yang akan menerima konsekuensinya bukan hanya sopir, perusahaan namun juga para pengguna jalan lainnya

4.2 Gambaran Responden PT Intirans Makmur Kencana

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan (sopir) PT Intitrans Makmur Kencana (KACAB Solo) sebanyak 40 orang yang ditemui oleh penulis pada saat penelitian berlangsung. Terdapat karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian, yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, dan masa kerja. Tabel dibawah ini adalah karakteristik responden berdasarkan

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki – Laki	40	100 %
Perempuan	0	0 %
Total	40	100 %

Sumber: *Data primer (Kuesioner), diolah (2020)*

Dari tabel di atas yang berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari 40 orang karyawan dan semuanya berjenis kelamin laki – laki

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan pengelompokan usia

Usia	Jumlah Responden	Presentase
20 – 25	5	12,5 %
25 – 30	10	25 %
30 – 35	15	37,5 %
>35	10	25 %
Total	40	100 %

Sumber: *Data primer (Kuesioner), diolah (2020)*

Dari tabel di atas yang berdasarkan usia, responden yang berumur antara 30-35 tahun merupakan yang paling banyak, yaitu terdiri dari 15 orang atau 37,5% dan yang paling sedikit berumur 20 - 25 tahun , yaitu terdiri dari 5 orang atau 12,5%.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah Responden	Presentase
<5 tahun	5	12,5%
5 – 10 tahun	20	50%
>10 tahun	15	37,5%
Total	40	100%

Sumber data primer diolah tahun 2020

Dari tabel di atas yang berdasarkan masa kerja, responden yang paling dominan adalah sebanyak 20 orang dengan masa kerja 5-10 Tahun

atau 50%, diikuti 15 orang dengan masa kerja diatas 10 Tahun atau 37,5%, kemudian 5 orang dengan masa kerja dibawah 5 Tahun atau 12,5%.

4.3 Deskripsi program keselamatan dan kesehatan kerja di PT Intitrans Makmur Kencana menurut pernyataan responden (sopir)

Indikator dari variabel ini ada 10, dimana setiap indikator direpresentasikan dalam pernyataan dan dapat dilihat di tabel 4.4

Tabel 4.4 Tanggapan Responden (sopir) terhadap pernyataan keselamatan dan kesehatan Kerja

No	Pernyataan	Jawaban		Total score
		Setuju	Tidak setuju	
1	Perusahaan ditempat saya bekerja, memberikan dan mewajibkan untuk melakukan medical Check up kesehatan selama 3 bulan sekali kepada sopir agar kondisi kesehatan para sopir selalu prima	40	0	40
2	Perusahaan ditempat saya bekerja, memberikan saya jaminan berupa asuransi kecelakaan kerja	40	0	40
3	Saya diberikan waktu oleh perusahaan 25 menit untuk beristirahat setelah saya berkendara selama 4 jam	40	0	40
4	Perusahaan saya memberikan fasilitas penunjang kesehatan dengan memberi jatah 4 kaleng susu setiap 2 bulan sekali	40	0	40
5	Perusahaan saya melakukan pengecekan dan perawatan			

	kendaraan truk saya secara berkala setiap 10 RB KM agar kendaraan selalu prima	40	0	40
6	Setiap truk yang akan keluar dari pool dilakukan pengecekan oleh bagian controlling perusahaan untuk mengecek kondisi, fungsi dan kelengkapan surat menyurat truk	40	0	40
7	Perusahaan saya melakukan uji KIR setiap 6 bulan sekali untuk memastikan Semua komponen yang berada ditruk saya berfungsi dengan baik (safety belt, hand rem, lampu, wiper ,kondisi ban dll) sesuai dengan regulasi pemerintah	40	0	40
8	Perusahaan saya memberikan muatan truk yang saya angkut tidak melebihi kapasitas daya angkut truk	40	0	40
9	Tersedianya perlengkapan P3K didalam kabin truk saya	29	11	29
10	Setiap 1 bulan sekali perusahaan saya memberikan saya job sebanyak 6 – 8 kali pengiriman barang dan saya sudah diberikan jadwal keberangkatannya	40	0	40

Sumber: data primer yang diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dimana jawaban yang tidak setuju berada pada poin ke 9 yang menyebutkan tersedianya perlengkapan P3K didalam kabin truk, yang artinya masih ada 11 armada truk yang tidak dilengkapi dengan perlengkapan P3K . Dari hasil tersebut dapat dihitung seberapa baik buruknya progam keselamatan dan kesehatan kerja di PT Intitrans Makmur Kencana KACAB Solo sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata skor} = \frac{\text{total skor}}{\text{total item}} = \frac{389}{10} = 38,9$$

Selanjutnya ditentukan dalam bentuk presentase dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Presentase skor} &= \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{total responden}} \times 100 \% \\ &= \frac{38,9}{40} \times 100 \% \\ &= 97,25 \% \end{aligned}$$

Batas kriteria :

Buruk = 0 – 50%

Baik = 50 – 100%

Dari data yang diperoleh dengan menggunakan skala Guttman menunjukkan angka 97,25 % masuk kedalam kategori “BAIK”. Ini artinya responden (Sopir PT Intitrans Makmur Kencana) sudah merasakan dan menikmati 10 program manajemen keselamatan dan kesehatan karyawan yang telah dibuat oleh pt intitrans makmur kencana untuk menjaga dan merawat aset perusahaan karena para sopirlah yang merupakan aset terpenting disebuah perusahaan jasa pengiriman barang, dengan berjalannya 10 program tersebut selaras dengan peraturan menteri perhubungan no 85 dan memberikan efek ketenangan baik secara mental dan jasmani kepada

karyawannya (*sopir*) dan menghasilkan hasil kinerja maksimal yang diberikan oleh para sopir untuk perusahaan.

4.4 Upaya karyawan (*sopir*) dalam meminimalisir kecelakaan kerja

Untuk meminimalisir kecelakaan kerja dan mewujudkan zero accident tentu karyawan juga harus ikut ambil bagian, berikut 5 pernyataan karyawan (*sopir*) untuk meminimalisir kecelakaan kerja.

Tabel 4.5 Tanggapan Responden (*sopir*) terhadap pernyataan upaya para karyawan (*sopir*) dalam mewujudkan *zero accident*

No	Pernyataan	Jawaban		Total score
		S	TS	
1	Saya selalu mengikuti medical chek up yang dilakukan oleh perusahaan setiap 3 bulan sekali	40		
2	Saya selalu mematuhi rambu – rambu lalu lintas	40		
3	Saya tidak pernah mengoperasikan Handphone saat mengemudikan kendaraan khususnya saat membawa truk	40		
4	Saya selalu menggunakan safety belt saat mengemudi dan saya selalu pakai rompi beserta APD saat memasuki area gudang	40		
5	Saya selalu mengontrol fungsi dan kelengkapan truk sebelum saya melakukan perjalanan	40		

Sumber data primer yang diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, Total jawaban setuju adalah 200 dan total jawaban tidak setuju adalah 0. Dari hasil tersebut dapat dihitung seberapa baik buruknya upaya karyawan (*sopir*) dalam meminimalisir kecelakaan kerja di PT Intitrans Makmur Kencana KACAB Solo sebagai berikut :

$$\text{Rata – rata skor} = \frac{\text{total skor}}{\text{total item}} = \frac{200}{5} = 40$$

Selanjutnya ditentukan dalam bentuk presentase dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Presentase skor} &= \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{total responden}} \times 100 \% \\ &= \frac{40}{40} \times 100 \% \\ &= 100 \%\end{aligned}$$

Dari data yang diperoleh dengan perhitungan menggunakan skala Guttman didapat hasil 100% yang artinya seluruh karyawan (sopir) SETUJU untuk mengupayakan agar tidak terjadi suatu kecelakaan kerja maka para sopir dengan sendirinya melakukan pemeriksaan terhadap kondisi kesehatan dirinya, mengontrol kendaraannya, walaupun sudah lulus checklist perusahaan namun mereka mempunyai tugas mandiri untuk selalu mengecek kendaraan dan mematuhi aturan lalu lintas agar terhindar dari kecelakaan.

4.5 Pembahasan

Berikut ini adalah pembahasan program keselamatan dan kesehatan kerja di PT Intitrans Makmur Kencana dan upaya karyawan (*sopir*) dan perusahaan dalam mewujudkan *zero accident*

Gambar dokumentasi 4.5.1



Pertama saya melakukan wawancara bersama bapak Kristian selaku kepala cabang PT Intitrans makmur Kencana (solo) beliau menjelaskan bahwa perusahaannya memiliki 10 program keselamatan dan kesehatan kerja untuk menjaga dan melindungi karyawan dari kecelakaan kerja, selanjutnya saya melakukan kroscek langsung terhadap para karyawan (sopir) apa benar memang perusahaan memiliki program tersebut dan apa memang benar mereka merasakan program tersebut.

Gambar dokumentasi 4.5.2



Dari beberapa beberapa sopir yang saya temui secara langsung dilokasi perusahaan, saat saya menanyakan apakah memang benar perusahaan ada fasilitas medical cek up, pemberian susu kaleng, perawatan berkala truk dll, merekapun mengatakan bahwa memang benar kalau perusahaan memiliki 10 program tersebut dan merekapun merasakannya seperti adanya medical cek up kesahatan untuk para sopir, pemberian susu kaleng, jam kerja yang berlebihan, dll

Gambar dokumentasi 4.5.3



Selanjutnya saya menkroscek langsung apa benar truk yang dipakai lolos dalam uji KIR dan memang dari setiap truk dilengkapi dengan kartu KIR dan syarat mendapatkannya harus lolos Uji tersebut dan bila armada tidak memiliki kartu tersebut pasti armada tersebut tidak bisa dioperasikan.

Gambar dokumentasi 4.5.4



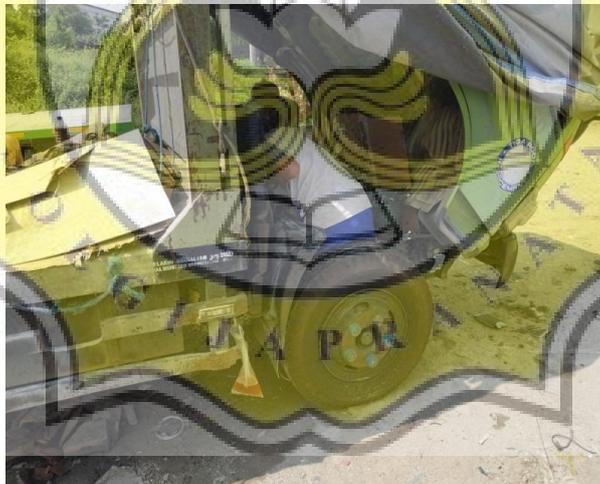
Dan ini adalah salah satu contoh bahwa bukti kir masih berjalan dan KIR ini diperbarui setiap 6 bulan sekali (foto dokumentasi bulan maret)

Gambar dokumentasi 4.5.5



Selanjutnya sebelum truk beroperasi kondisi truk pun dicek kembali oleh bagian pengawas perusahaan untuk memastikan kondisi truk siap untuk melakukan perjalanan.

Gambar dokumentasi 4.5.6



Selanjutnya ini proses pemeliharaan truk disini truk dicek seluruh komponennya mulai dari mesin, pengereman, kaki – kaki agar truk selalu siap untuk beroperasi agar memberikan rasa aman dan nyaman bagi para sopir.

Dari hasil penelitian dan observasi dilapangan mengenai program keselamatan dan kesehatan kerja PT Intitrans makmur kencana sudah Baik

karena perusahaan tersebut membuat program K3 sesuai dengan peraturan menteri perhubungan no 85 tentang sistem manajemen keselamatan perusahaan angkutan umum dan hal yang mendukung penelitian ini dari tinjauan empiric peneliti sebelumnya yang juga mengatakan bahwa program keselamatan dan kesehatan kerja yang baik itu harus sesuai peraturan pemerintah.

Selanjutnya upaya karyawan (*sopir*) dan perusahaan dalam mewujudkan *zero accident*, yang pertama hasil dari kuesioner yang telah diisi dan dihitung menggunakan skala guttman 100% semua sopir setuju untuk mematuhi dan menjalankan aturan yang dibuat perusahaan karena mereka juga sadar bila terjadi kecelakaan kerja yang rugi bukan hanya perusahaan melainkan juga dirinya sendiri karena yang langsung merasakan dampaknya. Dari perusahaan sendiri juga mengupayakan dalam mewujudkan *zero accident* dengan mengikuti aturan – aturan menteri perhubungan, selalu melakukan uji berkala kendaraan (*KIR*) dan perusahaan tidak pernah memberikan muatan yang berlebih yang tidak sesuai dengan kapasitas truknya dan melakukan sosialisasi tentang *safety driving* setiap setahun sekali. Hal yang mendukung hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat dari tinjauan empirik peneliti sebelumnya yang juga menyatakan kebijakan K3 harus mudah dipahami dan dimengerti oleh karyawan, membuat manajemen safety yang khusus menangani masalah keselamatan dan kesehatan karyawan, mengadakan sosialisasi mengenai pelaksanaan K3 dan penggunaan alat perlindungan diri dengan baik dan benar, Hal ini juga didukung oleh Peraturan Menteri Perhubungan No 35 TH 2018 yang menyatakan Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum adalah bagian dari manajemen perusahaan yang berupa suatu tata kelola keselamatan yang dilakukan oleh Perusahaan Angkutan Umum secara komprehensif dan terkoordinasi dalam rangka mewujudkan keselamatan dan mengelola risiko kecelakaan.